**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bangsa Indonesia terdiri banyak suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, yang hampir pada setiap daerah mewariskan hasil-hasil karyanya berupa kesenian yang besar dan meyakinkan. Hasil kesenian tersebut ternyata hingga sekarang masih hidup dan terpelihara. Dengan semakin besarnya perhatian masyarakat dan pemerintah dalam mengelola masalah tersebut, tentu memberi harapan tentang kelangsungan hidup seni tradisi yang memiliki nilai-nilai tinggi dan *adhiluhung* dengan berbagai variasinya. Atas dasar tersebut amat disayangkan apabila kesenian yang demikian itu sampai mengalami kepunahan akibat arus globalisasi dengan masuknya budaya Barat ke Indonesia. Untuk itu sudah sewajarnya kita bangsa Indonesia dan para generasi mudanya ikut andil dalam melestarikan sekaligus mengembangkan seni budaya yang kita miliki.

Sejak terbentuknya propinsi baru, Sulawesi Barat telah menciptakan dan memiliki budaya dari hasil lokal geniusnya sendiri. Hal ini dibuktikan oleh masyarakat pedesaan Sulawesi Barat yang masih menampakkan ciri khas daerahnya seperti tradisi menenun. Tradisi menenun jika dilihat dari teknik pembuatannya hampir sama dengan teknik penganyaman pada zaman manusia telah menetap dan berbudaya. Menenun sebagai budaya, terus berkembang seiring dengan perkembangan akal dan kebutuhan manusia baik kebutuhan lahiriah maupun spiritual. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya fungsi tenunan yang berbeda-beda antara lain ada yang digunakan untuk upacara perkawinan, upacara kematian, dan dipakai sebagai alat pelindung tubuh.

Sarung tenun Mandar yang diproduksi secara tradisional di Kabupaten Polewali Mandar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang tidak memerlukan proses yang rumit. Hal ini disesuaikan dengan sifat teknologi tradisional yang umumnya cukup sederhana baik prosesnya maupun perangkat peralatan yang digunakan. Peralatan tersebut mereka buat sendiri dalam komunitas, baik peralatan pemeliharaan ulat sutra, memintal benang, pewarnaan benang, sampai pada peralatan tenunan. Bahan-bahannya mereka ambil dari alam yang ada di sekitar mereka, seperti kayu dari berbagai jenis pohon, bambu, buah-buahan dan daun-daunan yang digunakan sebagai bahan pewarna. Industri tenunan sutra di Mandar didukung dengan pemeliharaan ulat sutra dan tanaman murbei.

Masyarakat Mandar yang mendiami Desa Karama Kecamatan Tinambung masih melestarikan tradisi menenun sutra. Tenunan sarung sutra Mandar sangat terkenal hingga akhir abad ke dua puluh. Kualitasnya dikenal sangat tinggi karena tenunannya yang halus. Sarung yang lebih dikenal dengan nama *Lipa’ Sa’be* ini merupakan karya tradisional yang banyak digemari oleh para penikmat wisata dan pecinta travelling. Sarung ini ditenun dalam beragam motif/corak dan ukuran. Motifnya pun dapat dibedakan secara jelas dari tenunan sutra Bugis dan Makassar.

Dalam perkembangannya, masyarakat Mandar tidak hanya mempertahankan motif-motif lama dalam tenunan tradisional, mereka juga menciptakan motif-motif baru dengan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman. Motif-motif baru tersebut sebagian adalah pengembangan dari corak-corak lama, sebagian pesanan dari orang-orang penting (tokoh masyarakat), dan sebagian lagi terinspirasi oleh alam dan lingkungan masyarakat Mandar. Setiap motif/corak tersebut baik motif yang lama atau motif yang baru memiliki kandungan makna tersendiri sesuai dengan simbol atau lambang yang terdapat dalam hiasan sarung tenun Mandar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat suatu topik yang berjudul “Motif Sarung Tenun Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berisi pokok masalah yang muncul dalam penelitian tentang “Motif Sarung Tenun Mandar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. Permasalahan tersebut akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk motif pada sarung tenun Mandar?
2. Bagaimana perkembangan motif sarung tenun Mandar?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat mengenai “Motif Sarung Tenun Mandar Di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. Secara rinci tujuan tersebut adalah:

1. Untuk memperoleh data mengenai motif pada sarung tenun Mandar.
2. Untuk memperoleh data mengenai perkembangan motif sarung tenun Mandar.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat membantu melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di daerah Mandar.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kerajinan sarung tenun Mandar
3. Membantu dalam upaya pelestarian seni budaya nasional pada umumnya dan seni budaya daerah pada khususnya.
4. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Seni Rupa pada Fakultas Seni Dan Desain.

Selain itu juga dapat digunakan dalam upaya memperkaya khasanah pengetahuan tentang sarung tenun tradisional dan bagi penulis sendiri bermanfaat mengembangkan kemampuan dan pengetahuan.